

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Hipertensi merupakan salah satu faktor resiko utama gagal jantung, gagal ginjal, dan penyakit kardiovaskuler yang diperkirakan telah menyebabkan 4,5% dari beban penyakit secara global, dan prevalensinya hampir sama besar di negara berkembang maupun di negara maju. Tingginya biaya pengobatan dikarenakan alasan tingginya angka kunjungan ke dokter, perawatan di rumah sakit dan atau penggunaan jangka panjang merupakan salah satu kendala penanganan hipertensi. “*Silent killer*” merupakan sebutan dari penyakit hipertensi, karena pada kebanyakan kasus hipertensi terdeteksi saat pemeriksaan fisik karena alasan penyakit tertentu, dan tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak, ataupun ginjal (Depkes, 2007). Hipertensi merupakan faktor pemicu terjadinya penyakit ginjal akut serta penyakit ginjal kronis (*chronic kidney disease/CKD*) karena dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah dalam ginjal sehingga mengurangi kemampuan ginjal untuk memfiltrasi darah dengan baik (Guyton, 2006).

Menurut penelitian, jumlah penderita gagal ginjal kronik hipertensi tercatat ± 4000 sampai 5000 penderita. Pada pasien gagal ginjal kronis dengan komplikasi hipertensi, penurunan fungsi ginjal pada pasien diperparah dengan peningkatan

Hipertensi dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik memerlukan penatalaksanaan terapi yang intensif. Kompleksnya terapi yang diperlukan memaksa banyaknya penggunaan berbagai kombinasi obat yang cenderung akan meningkatkan resiko terjadinya interaksi obat (Stockley, 2005).

Menurut laporan *Institute of Medicine*, angka kejadian interaksi obat dalam klinik cukup besar. Dari data diketahui bahwa 44.000-98.000 kematian terjadi setiap tahunnya akibat berbagai kesalahan dalam klinis, dan sekitar 7000 kematian terjadi karena efek samping dari pengobatan yang dilakukan (termasuk akibat dari interaksi obat) (Almeida, *et al.*, 2007). Beberapa studi juga memperkirakan kejadian interaksi obat pada pasien yang ada dirumah sakit berkisar antara 2,2% sampai 3% (Walker dan Edward, 1999).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengkaji tentang interaksi obat pada pasien hipertensi dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik yang nantinya diharapkan mampu membantu tenaga kesehatan lainnya dalam meminimalkan masalah yang mungkin timbul selama terapi dan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan *pharmaceutical care* yang berorientasi pada pasien.

Rumah sakit umum PKU Muhammadiyah merupakan rumah sakit swasta daerah kota Yogyakarta serta rumah sakit rujukan untuk penyakit gagal ginjal. Di rumah sakit ini tersedia unit hemodialis sehingga jumlah kasus gagal ginjal kronik cukup banyak dan termasuk 10 besar penyakit dengan kasus terbanyak di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Adapun ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang kesehatan sebagai berikut:

وَكُنزٌ مِّنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيُدُ الظَّالِمِينَ  
إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

*“Dan kami turunkan dari Al-qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (Q.S Al-Isra: 82)*

## B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan antihipertensi pada pasien hipertensi dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik di instalasi rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada periode bulan Juni 2009 sampai dengan Desember 2012 ?
2. Bagaimanakah gambaran kejadian interaksi obat antihipertensi pada pasien hipertensi dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik di instalasi rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode bulan Juni 2009 sampai dengan bulan Desember 2012 ?

## C. KEASLIAN PENELITIAN

Sebelumnya telah dilakukan penelitian tentang “Kajian Retrospektif Interaksi Obat Dan Kontra Indikasi Penggunaan Antihipertensi Penghambat ACE Serta Antagonis Kanal Kalsium Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Periode Januari – Agustus Tahun 2006”. Yang ditulis oleh Astri Rachmawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi 2 macam antihipertensi yang paling banyak digunakan yaitu kaptopril dan furosemide

sebanyak 12 kasus (17,14%). Berdasarkan level signifikansinya diperoleh hasil bahwa interaksi antihipertensi yang paling banyak terjadi adalah pada level signifikansi 3, yaitu sebesar 16 kasus (51,62%) dari total 31 kejadian interaksi obat.

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Astri Rachmawati dengan penelitian ini adalah subjek penelitian dan jenis antihipertensi yang dikaji.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji adanya kejadian interaksi obat antihipertensi pada pasien rawat inap dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode bulan Juni 2009 sampai dengan Desember 2012.

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran penggunaan antihipertensi pada pasien hipertensi dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik di instalasi rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode bulan Juni 2009 sampai dengan bulan Desember 2012.
- b. Mengetahui gambaran kejadian interaksi obat antihipertensi pada pasien hipertensi dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik di instalasi rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Juni 2009 sampai dengan Desember 2012

## **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **a. Bagi Rumah Sakit**

1. Sebagai salah satu sumber informasi dan bahan masukan bagi rumah sakit dalam hal analisis kejadian interaksi obat antihipertensi pada pasien hipertensi dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik.

2. Sebagai dokumentasi dan bahan evaluasi terhadap sistem pelayanan pemberian obat antihipertensi kepada pasien hipertensi dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik.

### **b. Bagi Dokter**

Sebagai salah satu informasi dan bahan masukan dalam hal interaksi obat sehingga dapat lebih mempertimbangkan pemberian terapi obat kepada pasien.

### **c. Bagi Apoteker**

Sebagai salah satu informasi dan bahan masukan dalam hal interaksi obat sehingga dapat lebih berperan aktif dalam mengevaluasi pemberian terapi obat kepada pasien.

### **d. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam hal kejadian interaksi obat antihipertensi pada pasien hipertensi dengan penyakit